

Hubungan Pengetahuan *Universal Precaution* dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada
Universal Precaution Knowledge and The Uses of Personal Protective Equipment in (PPE) in The Central Surgical Installation Room at Mangusada Hospital

I Made Dwie Pradnya Susila¹, Ni Putu Nopi Widayanti¹

¹STIKES Bina Usada Bali, Jalan Raya Padang Luwih, Kabupaten Badung, Bali
E-mail Korespondensi: dwiepradnya@gmail.com

ABSTRACT

The incidence of infectious diseases in hospitals is a serious problem because it threatens the health and safety of patients and healthcare workers. Experts agree that compliance with the use of PPE is considered very important to protect the body from infection contamination. There are many factors that can affect nurses compliance in using PPE, one of which is knowledge of universal precaution. This study aims to determine the correlation of universal precaution knowledge with nurses compliance using PPE in the Central Surgical Installation Room Mangusada Hospital. This type of research is quantitative with cross-sectional design, the sample in this study were all nurses in the Central Surgical Installation Room of Mangusada Regional Hospital selected by the total sampling method of 41 respondents. Data were analyzed by nonparametric rho spearman statistical test at the significance level α 0.05, obtained p-value of $0.000 < 0.05$. This shows that there is a very significant correlation between universal precaution knowledge and nurses compliance in the use of PPE in the Central Surgery Installation Room at Mangusada Hospital, so it is expected that health workers, especially nurses, will increase knowledge related to universal precaution and be more obedient in using PPE.

Keywords: Compliance, universal precaution, using PPE

ABSTRAK

Kejadian penyakit infeksi di rumah sakit merupakan suatu masalah serius karena mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan. Para ahli menyepakati bahwa kepatuhan penggunaan APD dianggap sangat penting untuk melindungi tubuh dari kontaminasi infeksi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD salah satunya adalah pengetahuan tentang *universal precaution*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode observasional serta rancangan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada dipilih dengan metode total sampling sejumlah 41 responden. Data dianalisis dengan uji statistik *nonparametric rho spearman* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$, didapatkan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada, sehingga diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat lebih meningkatkan pengetahuan terkait *universal precaution* dan lebih patuh dalam penggunaan APD.

Kata kunci: Kepatuhan, penggunaan APD, *universal precaution*

PENDAHULUAN

Rumah sakit selain sebagai tempat untuk mencari kesembuhan, juga merupakan sumber dari berbagai jenis penyakit yang berasal dari penderita maupun dari pengunjung yang berstatus karier. Agen-agen infeksius dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit, seperti udara, air, lantai, makanan dan benda-benda peralatan medis maupun non medis (1). Kejadian penyakit infeksi di rumah sakit merupakan suatu masalah serius karena mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan. Selain itu, kejadian infeksi juga akan berdampak pada kualitas pelayanan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan (2).

Petugas kesehatan berisiko tinggi tertular penyakit infeksi *blood born* seperti HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C yang berasal dari sumber infeksi yang diketahui atau yang tidak diketahui seperti benda terkontaminasi, jarum suntik bekas pakai dan benda tajam lainnya. Secara global lebih dari 35 juta petugas kesehatan menghadapi risiko luka percutan akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi dan diantara semua petugas kesehatan yang paling tinggi terpajan adalah perawat (3). Laporan dari *World Health Organisation* (2010) menyatakan bahwa antara 35.000.000 petugas pelayanan kesehatan di dunia, tiap tahunnya sekitar 3.000.000 dari mereka terpapar oleh virus dalam darah dan cairan tubuh melalui kulit. Laporan yang sama memperkirakan bahwa hasil kejadian kontak dengan darah dan cairan tubuh penderita yang terinfeksi didapatkan 16.000 terinfeksi Hepatitis C, 66.000 terinfeksi Hepatitis B, dan 200-5000 terinfeksi HIV (4). Berdasarkan data Kemenkes RI, 8.786 kasus HIV akibat tertusuk jarum suntik dan risiko tertularnya HIV dari jarum suntik yang terkontaminasi HIV sebesar 0,04%. Kasus penularan Hepatitis B sebesar 27-30%. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja meremehkan risiko kerja sehingga tidak menggunakan alat-alat walaupun sudah tersedia (5). Data yang diperoleh dari Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSD Badung Mangusada (2019) menunjukkan angka kejadian infeksi nosokomial dari Januari-Juni 2017 antara 0,28-3,86% (6).

Pengetahuan yang cukup tentang pengendalian infeksi sangat penting dimiliki oleh seluruh petugas di rumah sakit. *Universal precautions* merupakan suatu pedoman internasional yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh semua petugas kesehatan khususnya perawat di ruang operasi, karena ruang operasi merupakan tempat yang berisiko tinggi terjadinya penularan penyakit infeksi dan perawat selalu bersinggungan dengan darah, cairan tubuh pasien serta penggunaan benda tajam yang berpotensi terjadinya perlukaan. *Universal precautions* sangat direkomendasikan seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap. Para ahli setuju bahwa penggunaan APD seperti masker, sarung tangan, penutup kepala, apron, *goggle* atau kacamata, *scort* atau gaun dan pelindung kaki dianggap sangat penting untuk melindungi tubuh dari kontaminasi infeksi (7). Berdasarkan data dari *Center of Disease Control* (CDC) (2012) menunjukkan bahwa dengan penerapan prosedur tindakan *universal precaution* sesuai standar yang mengacu pada kebijakan yang direkomendasikan oleh CDC, di Amerika Serikat angka kejadian *Healthcare-associated Infections* (HAIs) pada pasien dapat diturunkan dari 27,5% menjadi 9,1% dan angka penularan pada tenaga kesehatan dapat diturunkan dari 11,4% menjadi 3,5% (8).

Penggunaan alat pelindung diri pada perawat masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2012) menunjukkan bahwa sikap perawat dalam penggunaan APD masih kurang, dengan sikap negatif sebanyak 53,30% (9). Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) menunjukkan mayoritas responden yang diteliti memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang patuh yakni sebesar 52,4% (10). Santosa (2012) dalam penelitiannya juga menemukan sebanyak 33,3% perawat Kamar Operasi di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (11).

Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dapat berpengaruh pada penularan penyakit. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan penggunaan APD sesuai prosedur tetap (protap) yang telah ditetapkan. Perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan perawat tentang pedoman internasional yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh semua petugas kesehatan khususnya perawat di ruang operasi atau *universal precaution*. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik selanjutnya akan mewujudkan perilaku kepatuhan penggunaan APD selama bekerja. Setelah seseorang memiliki pengetahuan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap hal yang diketahuinya dalam bentuk sikap. Proses selanjutnya diharapkan seseorang tersebut akan melaksanakan dan mempraktikkan sesuatu yang disebut dengan perilaku (12).

Berdasarkan data studi pendahuluan, jumlah tindakan operasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada pada tahun 2017–2018 tercatat telah melakukan 9.786 tindakan operasi baik operasi infeksius maupun operasi bersih. Jumlah pasien yang teridentifikasi HIV pada tahun tersebut yang melakukan tindakan operasi mencai 38 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa petugas yang bekerja di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada sangat berisiko tertular penyakit infeksius seperti HIV dan penyakit infeksius lainnya apabila tidak patuh dalam pemakaian APD. Dari hasil penilaian yang dilakukan pada 10 perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada, semua perawat memiliki pengetahuan baik tentang *universal precaution*, mengenai kepatuhan dalam penggunaan APD pada 10 perawat tersebut terdapat 6 perawat yang kurang patuh dalam menggunakan APD seperti tidak menggunakan pelindung mata/*google* saat melakukan tindakan operasi karena merasa kurang nyaman jika memakai pelindung mata dan penggunaan masker yang tidak sesuai dengan ketentuannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional serta rancangan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada dipilih dengan metode *total sampling* sejumlah 41 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan *checklist* dari RSD Mangusada. Data dikumpulkan melalui observasi. Data dianalisis dengan uji statistik *nonparametric Spearman Rho Test* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
22 – 25	4	9.8
26 – 35	28	68.3
36 – 45	7	17.1
46 – 51	2	4.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	70.7
Perempuan	12	29.3

Karakteristik Responden	f	%
Pendidikan		
D III	31	75.6
S1 Ners	10	24.4
Pelatihan		
Pernah	16	39.0
Tidak Pernah	25	61.0
Pengetahuan <i>Universal precaution</i>		
Baik	28	68.3
Cukup	13	31.7
Kurang	0	0
Kepatuhan Pemakaian APD		
Patuh	23	56.1
Cukup Patuh	16	39.0
Kurang Patuh	2	4.9
Total	41	100

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, dari 41 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden berumur 26 – 35 tahun (68.3%) yaitu sebanyak 28 reponden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (70.1%) yaitu sebanyak 29 reponden, sebagian besar responden berpendidikan DIII Keperawatan (75.6%) yaitu sebanyak 31 reponden, sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan *universal precaution* (61.0%) yaitu sebanyak 25 reponden, sebagian besar responden dikategorikan memiliki pengetahuan tentang *universal precaution* yang baik (68.3%) yaitu sebanyak 28 reponden, dan sebagian besar responden dikategorikan patuh dalam pemakaian APD (56.1%) yaitu sebanyak 23 reponden.

Hubungan Pengetahuan *Universal precaution* dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan *Universal precaution* dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD			
	Patuh	Cukup	Kurang	Total
Baik	23	5	0	28
Cukup	0	11	2	13
Total	23	16	2	41
r	0.783			
p	0.000			

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 sehingga $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada.

BAHASAN

Pengetahuan *Universal precaution* pada Perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada

Hasil identifikasi pengetahuan *universal precaution* pada perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada dari 41 responden yang diteliti sebagian besar responden dikategorikan memiliki pengetahuan tentang *universal precaution* yang baik (68.3%) yaitu sebanyak 28 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada memiliki pengetahuan yang baik tentang *universal precaution*.

Universal precaution merupakan suatu pedoman yang ditetapkan oleh *the Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* Atlanta dan *the Occupational Safety and Health Administration (OSHA)*, untuk mencegah transmisi dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui darah di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan (8).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang *universal precaution* bahkan tidak ada perawat yang dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil ini tentu merupakan hasil yang positif. Pengetahuan yang cukup tentang pengendalian infeksi sangat penting dimiliki oleh seluruh petugas di rumah sakit, karena *universal precaution* merupakan suatu pedoman internasional yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh semua petugas kesehatan khususnya perawat di ruang operasi, karena ruang operasi merupakan tempat yang berisiko tinggi terjadinya penularan penyakit infeksi dan perawat selalu bersinggungan dengan darah, cairan tubuh pasien dan penggunaan benda tajam yang berpotensi terjadinya perlukaan (1).

Beberapa penelitian terkait juga mendukung hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khalistiyanti (2014), yang menemukan bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan baik tentang *universal precaution* yaitu sebanyak 64.7% atau 22 dari 34 responden (13). Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Syahrizal (2015) di RSUD Indrasari Rengat Riau yang menemukan bahwa sebagian besar perawat justru memiliki pengetahuan yang kurang tentang *universal precaution* yaitu sebanyak 33 (37.6%) dari total 85 responden yang diteliti. Hal ini disebabkan karena perawat di RSUD Indrasari belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan yang memuat tentang *universal precaution*, berbeda dengan di lokasi penelitian yang sebagian perawatnya sudah mendapatkan pelatihan tentang *universal precaution* (14). Gultom (2015) juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Dr. Soedarso Pontianak mengenai kewaspadaan universal paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 39 orang (54,93%) diikuti dengan kategori cukup sebanyak 32 orang (45,07%) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang (15).

Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada tentang *universal precaution* sudah baik. Perawat yang memiliki pengetahuan baik tentu memiliki informasi yang baik dan benar tentang *universal precaution*.

Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada

Penelitian ini menunjukkan dari 41 responden yang diteliti sebagian besar responden dikategorikan patuh dalam pemakaian APD (56.1%) yaitu sebanyak 23 responden, 16 (39.0%) responden dikategorikan cukup patuh dan terdapat 2 (4.9%) responden yang dikategorikan kurang patuh dalam pemakaian APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada.

Menurut Tarwaka (2015), APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (16). Para ahli setuju bahwa penggunaan APD seperti masker, sarung tangan, penutup kepala, apron, *google* atau kacamata, *scort* atau gaun dan pelindung kaki dianggap sangat penting untuk melindungi tubuh dari kontaminasi infeksi (7).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian tingkat kepatuhan perawat dalam penelitian ini cukup baik jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2012) menunjukkan bahwa sikap perawat dalam penggunaan APD masih kurang, dengan sikap negatif sebanyak 53,30% (9). Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) menunjukkan mayoritas responden yang diteliti memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang patuh yakni sebesar 52,4% (10). Santosa (2012) dalam penelitiannya juga menemukan sebanyak 33,3% perawat Kamar Operasi di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (11).

Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sangat diperlukan, karena kurang patuhnya perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan akan berakibat rendahnya mutu asuhan itu sendiri (17). Menurut Asmi (2017), kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilaksanakan atau ditaati. Tingkat kepatuhan adalah besar kecilnya penyimpangan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang ditetapkan anjuran (18).

Merujuk pada hasil yang didapatkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada sebagian besar sudah dikategorikan patuh, namun masih perlu ditingkatkan lagi mengingat berdasarkan hasil penelitian masih ada perawat yang kurang patuh dalam penggunaan APD. Hal ini tentu harus menjadi perhatian mengingat ruang operasi merupakan ruangan dengan *contact precaution* yang cukup tinggi. Peneliti juga menemukan masih banyak perawat yang kurang patuh dalam penggunaan APD terutama untuk penggunaan *google* atau kacamata bedah yang jarang digunakan dan pemakaian masker yang tidak sesuai prosedur.

Hubungan Pengetahuan *Universal precaution* dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada

Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik korelasi *nonparametric rho spearman* antara pengetahuan *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada pada tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$ didapatkan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik selanjutnya akan mewujudkan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja. Setelah seseorang memiliki pengetahuan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap hal yang diketahuinya dalam bentuk sikap. Proses selanjutnya diharapkan seseorang tersebut akan melaksanakan dan mempraktikkan sesuatu yang disebut dengan perilaku (12).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh oleh Mardiana (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri guna pencegahan dan pengurangan risiko infeksi di RS PKU Muhammadiyah Gombong ($p=0,000$) (19). Anawati (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit

Umum Daerah Ambarawa (20). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalistiyanti (2014) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang *universal precaution* dengan kepatuhan bidan dalam penggunaan APD di Puskesmas Rawat Inap Yogyakarta, hal ini membuktikan bahwa perbedaan tempat penelitian dan karakteristik responden juga turut mempengaruhi hasil dari penelitian (13).

Universal precaution merupakan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang ditujukan pada semua pasien, saat melakukan setiap tindakan oleh seluruh tenaga kesehatan yang terlibat di semua fasilitas pelayanan kesehatan. *Universal precaution* meliputi 5 kegiatan pokok dalam pengendalian infeksi yang salah satunya adalah pemakaian APD. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD salah satunya adalah pengetahuan tentang *universal precaution* itu sendiri (21).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang *universal precaution* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Dibuktikan dengan tabel silang yaitu dari 28 responden yang memiliki pengetahuan baik 82.1% dikategorikan patuh dalam penggunaan APD, berbeda halnya dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu dari 13 responden tidak ada yang dikategorikan patuh dalam penggunaan APD bahkan ditemukan 2 responden yang dikategorikan kurang patuh dalam penggunaan APD. *Universal precaution* dirancang untuk mengurangi risiko infeksi penyakit menular pada petugas kesehatan baik dari sumber infeksi yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Pengetahuan yang baik tentang *universal precaution* akan membuat tenaga kesehatan khususnya perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada lebih *aware* terhadap pengendalian infeksi. Kesadaran tersebut akan memunculkan *action* berupa kepatuhan dalam penggunaan APD.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSD Mangusada, sehingga tenaga kesehatan khususnya perawat dapat meningkatkan pengetahuan terkait *universal precaution* dan lebih patuh dalam penggunaan APD.

SARAN

Tenaga kesehatan khususnya perawat disarankan lebih meningkatkan pengetahuan terkait *universal precaution* sehingga menjadi lebih patuh dalam penggunaan APD. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lainnya yang terkait dengan pengetahuan *universal precaution* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.

RUJUKAN

1. Nugraheni R, Suhartono, Winarni S. Infeksi Nosokomial di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo. *Media Kesehat Masy Indones*. 2012;11(1):94–100.
2. Luo Y, He G-P, Zhou J-W, Luo Y. Factors impacting compliance with standard precautions in nursing, China. *Int J Infect Dis*. 2010;14(12):e1106–14.
3. Efstathiou G, Papastavrou E, Raftopoulos V, Merkouris A. Factors influencing nurses' compliance with Standard Precautions in order to avoid occupational exposure to microorganisms: A focus group study. *BMC Nurs*. 2011;10(1):1.
4. Pittet D, Allegranzi B, Boyce J. The World Health Organization Guidelines on Hand Hygiene in Health Care and Their Consensus Recommendations. *Infect Control Hosp Epidemiol*. 2009;30(7):611–22.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta; 2010.
6. Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSU Badung Mangusada. Angka Kejadian

- Infeksi Nosokomial. Badung; 2019.
7. World Health Organization. Penerapan Kewaspadaan Standar di fasilitas pelayanan kesehatan. Jakarta; 2014.
 8. Advisory Committee on Immunization Practices, Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Immunization of health-care personnel: recommendations of the Advisory Committee on Immunization Practices (ACIP). MMWR Recomm reports Morb Mortal Wkly report Recomm reports [Internet]. 2011 Nov 25;60(RR-7):1–45. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22108587>
 9. Siburian A. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Jakarta. Universitas Indonesia; 2012.
 10. Ningsih AR, Ardyanto YD. Evaluasi Pelaksanaan Behavior Based Safety Pada Program Stop Dalam Membentuk Perilaku Aman Tenaga Kerja di PT X. Indones J Occup Saf Heal. 2013;2(1):35–44.
 11. Santosa B. Studi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat Kamar Operasi di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr.Ramelan Surabaya. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya; 2012.
 12. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 13. Khalistiyanti H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Universal Precautions Terhadap Penggunaan APD dalam Pelayanan Di RSKIA Sadewa Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
 14. Syahrizal I, Karim D, Nauli FA. Hubungan Pengetahuan Perawat tentang *Universal precautions* dengan Penerapan *Universal precautions* pada Tindakan Pemasangan Infus. J Online Mahasiswa Univ Riau. 2015;2(1):828–36.
 15. Gultom JEJ. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Perawat Tentang Kewaspadaan Universal di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. Universitas Tanjungpura; 2015.
 16. Tarwaka. Ergonomi Industri, Dasar-dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja. In: 2nd ed. Surakarta: Harapan Press; 2015.
 17. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes No 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di fasilitas Kesehatan. Jakarta; 2017.
 18. Asmi A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
 19. Mardiana DR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Guna Pencegahan dan Pengurangan Risiko Infeksi Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. STIKES Muhammadiyah Gombong; 2017.
 20. Anawati KR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran; 2014.
 21. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. 5th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2015.